

PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA DI AIR TERJUN TOYO BULAN DI DESA JEHEM KECAMATAN TEMBUKU KABUPATEN BANGLI

Ni Kadek Ananda Sri Wahyuni¹, I Wayan Wiwin², I Made Wirajana³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: anandakadek2003@gmail.com

ABSTRACT

Ecotourism is a form of sustainable tourism that emphasizes environmental conservation and local community involvement. Toyo Bulan Waterfall in Jehem Village, Tembuku District, Bangli Regency has natural potential to be developed as a community-based tourism destination. This study aimed to identify its ecotourism potential, management system, and the role of local communities. This study used a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed systematically using ecotourism theory, community-based tourism, and management functions, namely planning, organizing, actuating, controlling, and motivation. The results showed that Toyo Bulan Waterfall has natural attractions such as waterfalls, rivers, and vegetation, artificial attractions such as fish ponds and swimming pools, and cultural attractions such as rindik music. Its management applied conservation-based planning, clear task organization, mutual cooperation, field coordination, direct control, and motivation from economic benefits and community ownership. Local communities played roles in decision-making, operations, benefit sharing, and evaluation. Their involvement supported better management and sustainable community-based ecotourism.

Keywords: ecotourism; role of local communities; tourism management

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia terus meningkat, terlihat dari kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2025 yang mencapai sekitar 15,39 juta kunjungan dan perjalanan wisatawan nusantara sekitar 1,20 miliar perjalanan (Bangli, 2024). Namun, pengembangan pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas kunjungan, pelestarian

lingkungan, dan manfaat bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan menjadi penting dalam pengelolaan destinasi wisata (Kreatif, 2022)

Pengelolaan pariwisata perlu dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar destinasi dapat berkembang secara berkelanjutan. Tata kelola yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan pengelolaan yang efektif. Penelitian tentang collaborative governance menunjukkan bahwa kolaborasi antaraktor dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata dan mengurangi konflik kepentingan (Sevial, 2025). Selain itu, prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas juga penting diterapkan karena minimnya partisipasi masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ekowisata (Basyar, 2024)

Ekowisata merupakan bentuk wisata alam yang menekankan pelestarian lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Prinsip ekowisata meliputi upaya meminimalkan dampak negatif, meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya, serta memberi manfaat langsung kepada masyarakat setempat (Purnomo, 2022). Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana terlihat dalam studi di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (Hartono, 2024).

Air Terjun Toyo Bulan di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata. Keindahan air terjun yang masih alami, lingkungan yang relatif terjaga, dan suasana pedesaan yang asri menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Kawasan ini juga berpotensi sebagai media edukasi lingkungan dan konservasi. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Berdasarkan observasi, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti fasilitas pendukung yang perlu ditingkatkan, petunjuk arah yang terbatas, penataan kawasan yang belum menyeluruh, serta akses menuju lokasi yang memerlukan pengelolaan agar lebih aman dan nyaman.

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi aspek penting dalam pengelolaan ekowisata karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan kawasan wisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat telah terlibat dalam kegiatan kebersihan, pemeliharaan kawasan, dan dukungan terhadap aktivitas

wisata. Namun, keterlibatan tersebut masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pengelolaan yang terstruktur.

Pengembangan Air Terjun Toyo Bulan juga membutuhkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah, Pokdarwis, dan pihak terkait. Tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pendampingan, serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam keberhasilan wisata alam. (Rahmawati & Lestari, 2021) menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam menjaga, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata. (Pradnyaning et al., 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata yang mengabaikan aspek sosial dapat menghambat keberlanjutan destinasi. Sementara itu, (Ramayanthi et al., 2016) menegaskan bahwa *community-based tourism* dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kawasan wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai “Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata di Air Terjun Toyo Bulan, Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli” penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata, sistem pengelolaan, serta peran masyarakat lokal dalam mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan potensi ekowisata, sistem pengelolaan, dan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan Air Terjun Toyo Bulan. Penelitian dilakukan di Air Terjun Toyo Bulan, Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laporan instansi, dan dokumen resmi. Informan ditentukan melalui *purposive sampling*, sedangkan wisatawan dipilih dengan *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Air Terjun Toyo Bulan di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

Potensi ekowisata Air Terjun Toyo Bulan dianalisis melalui enam komponen, yaitu attraction, accessibilities, amenities, available package, activity, dan ancillary services. Komponen tersebut digunakan untuk melihat daya tarik wisata, kemudahan akses, fasilitas pendukung, ketersediaan paket wisata, aktivitas wisata, serta layanan tambahan yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Air Terjun Toyo Bulan memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat karena didukung oleh kondisi alam yang masih asri, keterlibatan masyarakat lokal, serta adanya fasilitas dasar yang mulai dikembangkan.

1. Atraksi (Attraction)

Atraksi utama Air Terjun Toyo Bulan adalah daya tarik alam berupa air terjun, sungai, tebing alami, dan pepohonan hijau yang masih terjaga. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Air Terjun Toyo Bulan, Bapak Anak Agung Ari Oko pada 16 April 2026, Air Terjun Toyo Bulan memiliki potensi wisata alam yang kuat karena airnya jernih, tebingnya masih alami, serta suasananya sejuk dan tenang. Selain itu, terdapat kolam untuk berendam dan atraksi budaya berupa permainan musik rindik yang kadang ditampilkan kepada pengunjung.

Pemandangan air terjun menjadi daya tarik utama kawasan ini. Air terjun yang mengalir dari tebing alami menciptakan suasana tenang dan memberikan pengalaman relaksasi bagi wisatawan. Kondisi air yang jernih dan lingkungan yang masih alami menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki nilai ekologis yang penting untuk dijaga.

Gambar 1. Pemandangan Air Terjun



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas memperlihatkan keindahan utama kawasan yang menjadi identitas wisata Air Terjun Toyo Bulan. Selain air terjun, pemandangan sungai juga menjadi bagian penting dari potensi wisata alam. Sungai dengan aliran air jernih dan bebatuan alami memberikan kesan sejuk

serta mendukung aktivitas wisata alam. Vegetasi hijau di sekitar kawasan turut memperkuat karakter ekowisata. Pepohonan yang tumbuh alami menciptakan suasana teduh, menjaga kelembapan udara, dan membantu mencegah erosi.

Selain wisata alam, Air Terjun Toyo Bulan juga memiliki wisata buatan berupa kolam renang dan kolam ikan. Keberadaan kolam renang memberikan pilihan aktivitas rekreasi air yang lebih aman dan mudah diakses, terutama bagi keluarga. Fasilitas ini menambah variasi daya tarik wisata tanpa menghilangkan kesan alami kawasan.

Gambar 4. Kolam Renang



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menyediakan fasilitas rekreasi pendukung bagi wisatawan. bisaPotensi budaya juga terlihat dari keberadaan alat musik rindik. Rindik merupakan alat musik tradisional Bali berbahan bambu yang menghasilkan nada lembut dan khas. Keberadaan rindik dapat memperkaya pengalaman wisata karena pengunjung tidak hanya menikmati alam, tetapi juga mengenal budaya lokal.

2. Aksesibilitas (Accessibilities)

Aksesibilitas menuju Air Terjun Toyo Bulan cukup mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Wisatawan dapat mencapai area parkir, kemudian melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melalui jalur dan tangga yang telah disediakan. Akses informasi juga mulai berkembang melalui media sosial, khususnya TikTok. Akun TikTok Air Terjun Toyo Bulan dibuat sejak Februari 2024 sebagai media promosi digital. Namun, akun tersebut masih jarang diperbarui sehingga belum dimanfaatkan secara optimal. Promosi digital sudah mulai dilakukan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar informasi destinasi lebih mudah dijangkau oleh calon wisatawan.

Petunjuk arah menuju kawasan wisata juga sudah tersedia, meskipun jumlahnya masih terbatas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Jehem, Bapak I Nengah Tesan Darmayasa pada 14 April 2026, pihak desa menyatakan bahwa petunjuk arah sudah dipasang dalam bentuk baliho dan akan ditambah secara bertahap. Salah satu sarana informasi yang membantu wisatawan menemukan lokasi Air Terjun Toyo Bulan. Media sosial juga terbukti membantu wisatawan mengenal destinasi ini. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan asal Meksiko, Mrs. Maria pada 16 April 2026, ia mengetahui Air Terjun Toyo Bulan melalui TikTok. Menurutnya, tempat ini terlihat indah dan alami di media sosial, dan setelah datang langsung, suasanaanya terasa lebih baik dari yang dilihat secara daring.

Gambar 9. Wawancara dengan Wisatawan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas menunjukkan bahwa promosi digital memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan informasi wisata, termasuk kepada wisatawan mancanegara.

3. Fasilitas Pendukung (Amenities)

Fasilitas pendukung di Air Terjun Toyo Bulan sudah tersedia dalam bentuk sederhana, tetapi cukup membantu kenyamanan pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi area parkir, tempat istirahat, pelampung, toilet, ruang ganti, warung, dan tempat sampah. Area parkir yang tersedia cukup luas dan dapat menampung kendaraan roda dua, mobil, hingga bus. Fasilitas parkir yang menjadi bagian penting dalam mendukung akses wisatawan. Tempat istirahat juga tersedia di kawasan wisata. Bangunan tempat istirahat menggunakan material alami seperti bambu dan atap

alang-alang sehingga terlihat menyatu dengan lingkungan sekitar. Fasilitas ini memberi ruang bagi pengunjung untuk beristirahat setelah berjalan menuju air terjun.

Fasilitas sederhana yang mendukung kenyamanan wisatawan. Pelampung dari ban juga disediakan sebagai fasilitas pendukung aktivitas wisata air. Fasilitas ini membantu pengunjung merasa lebih aman saat bermain air atau berenang di sekitar kawasan. Bentuk fasilitas keselamatan sederhana yang disediakan pengelola. Toilet dan ruang ganti menjadi fasilitas dasar yang penting bagi pengunjung. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan adanya perhatian pengelola terhadap kebersihan dan kebutuhan wisatawan. Namun, fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih nyaman.

Fasilitas dasar yang tersedia di kawasan Air Terjun Toyo Bulan. Warung juga tersedia di sekitar kawasan wisata. Warung tersebut menyediakan minuman seperti air mineral, minuman dingin, kelapa muda, serta makanan ringan seperti mie instan. Keberadaan warung memberi kemudahan bagi wisatawan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Fasilitas ekonomi sederhana yang mendukung kegiatan wisata. Tempat sampah juga disediakan di beberapa titik untuk menjaga kebersihan kawasan. Fasilitas ini penting karena kebersihan menjadi bagian utama dalam pengelolaan ekowisata.

Kemudian juga upaya pengelola dalam menyediakan sarana kebersihan bagi pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan domestik, Putu Novi Candrakirana pada 30 April 2026, Air Terjun Toyo Bulan dinilai memiliki suasana yang tenang, alami, bersih, dan cocok untuk melepas penat. Namun, wisatawan tersebut menyarankan agar pengelola menambah fasilitas seperti loker dan memperbaiki ruang ganti agar lebih nyaman. Gambar 4.18 Wawancara dengan Wisatawan menunjukkan adanya masukan langsung dari pengunjung terkait peningkatan fasilitas wisata.

4. Ketersediaan Paket Wisata (Available Package)

Saat ini pengelola Air Terjun Toyo Bulan belum menyediakan paket wisata khusus. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Bapak Anak Agung Ari Oko pada 16 April 2026, pengelola belum menawarkan paket wisata karena jumlah kunjungan masih tergolong rendah. Aktivitas yang tersedia masih bersifat reguler, seperti berenang, bermain air, berfoto, dan menikmati suasana alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan paket wisata masih menjadi peluang ke depan, terutama jika jumlah kunjungan meningkat dan pengelolaan semakin tertata.

5. Aktivitas Wisata (Activity)

Aktivitas wisata di Air Terjun Toyo Bulan dapat dilihat melalui empat unsur, yaitu something to see, something to do, something to buy, dan something to learn. Pada unsur something to see, wisatawan dapat menikmati pemandangan air terjun, sungai, tebing alami, sawah hijau, dan pepohonan yang asri.

Gambar 13. Pemandangan Air Terjun Toyo Bulan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas menunjukkan daya tarik visual yang menjadi alasan utama wisatawan berkunjung. Pada unsur something to do, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bermain air, berenang, berfoto, membuat konten, dan trekking menuju air terjun. Aktivitas bermain air dan berenang menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan karena kondisi air yang jernih dan suasana yang sejuk.

Gambar 14. Bermain Air dan Berenang



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas menunjukkan wisatawan yang menikmati air terjun secara langsung. Aktivitas berfoto dan membuat konten juga banyak dilakukan karena kawasan ini memiliki spot

foto alami, seperti tebing, bebatuan, dan aliran air terjun. Aktivitas wisatawan yang memanfaatkan latar alam sebagai dokumentasi pribadi maupun konten media sosial. Trekking menuju air terjun juga menjadi bagian dari pengalaman wisata. Pengunjung harus berjalan kaki melalui jalur dan anak tangga untuk mencapai lokasi utama. Sepanjang perjalanan, wisatawan dapat menikmati pepohonan, tebing, dan aliran sungai kecil. Perjalanan menuju air terjun juga menjadi aktivitas wisata yang menarik. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan asal Amerika, Mr. William pada 30 April 2026, Air Terjun Toyo Bulan dinilai sebagai tempat yang alami, tenang, dan belum terlalu ramai. Ia menikmati aktivitas berenang dan bersantai di kawasan air terjun. Ia juga mengapresiasi masyarakat lokal yang menjaga tempat tersebut.

Gambar 17. Wawancara dengan Wisatawan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

6. Layanan Pendukung (Ancillary Services)

Layanan pendukung di Air Terjun Toyo Bulan masih sederhana, tetapi tetap berperan dalam menunjang kenyamanan pengunjung. Salah satu layanan yang tersedia adalah penyediaan air minum bagi wisatawan. Layanan ini membantu pengunjung memenuhi kebutuhan dasar, terutama setelah berjalan kaki menuju air terjun atau melakukan aktivitas fisik seperti berenang. Keberadaan layanan tambahan ini menunjukkan bahwa pengelola mulai memperhatikan kenyamanan wisatawan, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Toyo Bulan

Pengelolaan Air Terjun Toyo Bulan dilakukan oleh Pokdarwis Desa Jehem dengan pendekatan *Community based tourism*. Pengelolaan ini melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil wisata. Secara umum, fungsi manajemen yang diterapkan meliputi planning, organizing, actuating, controlling, dan motivation.

Pada tahap perencanaan, pengelola menekankan pengembangan yang sederhana, bertahap, dan tidak merusak alam. Fokus perencanaan diarahkan pada penyediaan akses jalan, area parkir, kebersihan kawasan, tempat istirahat, dan fasilitas dasar lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Bapak Agung Arioko pada 20 April 2026, pengelolaan Air Terjun Toyo Bulan dirancang agar tetap alami, tetapi tetap nyaman dikunjungi. Masyarakat lokal juga dilibatkan dalam perencanaan karena mereka memahami kondisi dan potensi kawasan.

Gambar 18. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas menunjukkan kegiatan pengumpulan informasi dari pihak pengelola. Pemerintah desa juga memiliki peran dalam perencanaan pengelolaan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Adat Jehem, Bapak I Nengah Tesan Darmayasa pada 14 April 2026, pihak desa mendukung pengembangan Air Terjun Toyo Bulan dengan tetap menjaga keaslian alam. Pemerintah desa juga membantu dari sisi pendanaan, meskipun masih ada kendala dalam pembagian anggaran karena harus disesuaikan dengan kebutuhan desa lainnya.

Pada tahap pengorganisasian, pengelolaan dilakukan melalui struktur Pokdarwis. Struktur tersebut terdiri atas ketua, pengurus, sekretaris, bendahara, dan anggota. Bentuk organisasi

pengelola Air Terjun Toyo Bulan. Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pokdarwis, Agung Adi Paramatha pada 25 April 2026, pembagian tugas sudah ada pada bagian inti organisasi, tetapi belum semua anggota memiliki tugas tertulis secara rinci. Anggota lain bekerja secara bergilir sesuai kebutuhan lapangan. Walaupun masih sederhana, koordinasi antaranggota tetap berjalan melalui komunikasi dan kerja sama.

Pada tahap penggerakan, kegiatan operasional dilakukan secara bergilir oleh anggota Pokdarwis. Anggota dapat bertugas di bagian tiket, kebersihan, pelayanan pengunjung, dan kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Agung Adi Paramatha pada 25 April 2026, terdapat sekitar 40 anggota yang terlibat dalam pengelolaan, meskipun belum memiliki jobdesk tertulis secara resmi.

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Pokdarwis, Bapak I Ketut Jeger pada 25 April 2026, terdapat dua petugas yang menjaga tiket dan dua petugas kebersihan yang bekerja secara bergantian. Jika ada petugas yang berhalangan karena kegiatan adat atau upacara, staf lain akan menggantikan.

Gambar 20. Wawancara dengan Bendahara Pokdarwis



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar diatas memperlihatkan proses pengumpulan data terkait sistem kerja dan pembagian tugas pengelola. Pengelolaan pendapatan juga telah dilakukan dengan sistem pembagian. Tiket masuk untuk wisatawan luar sebesar Rp30.000 per orang, sedangkan wisatawan lokal sebesar Rp20.000 per orang. Pendapatan dari tiket dibagi menjadi 60% untuk Desa Adat dan 40% untuk pengelola Air Terjun Toyo Bulan. Dana yang masuk ke desa adat digunakan untuk kepentingan desa, termasuk kegiatan adat dan upacara keagamaan.

Pada tahap koordinasi dan pengawasan, pengelola melakukan pemantauan langsung di lapangan. Ketua dan pengurus Pokdarwis mengawasi kebersihan, keamanan, fasilitas, dan kenyamanan pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis pada 20 April 2026, koordinasi dilakukan secara langsung antaranggota di lapangan. Pertemuan rutin belum memiliki jadwal tetap, tetapi jika ada hal mendesak, pengelola, pihak desa, dan masyarakat akan melakukan pertemuan bersama. Laporan kunjungan wisata juga dibuat setiap bulan.

Motivasi masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Toyo Bulan muncul dari keinginan menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis pada 20 April 2026, anggota terlibat karena memiliki rasa memiliki terhadap kawasan wisata. Pendapatan dari kegiatan wisata juga menjadi dorongan bagi masyarakat untuk tetap aktif dalam pengelolaan. Dengan adanya motivasi tersebut, masyarakat lebih terdorong untuk menjaga kebersihan, memberikan pelayanan, dan mempertahankan kelestarian kawasan.

Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata

Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan Ekowisata Air Terjun Toyo Bulan terlihat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan manfaat, serta evaluasi dan monitoring. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat dilibatkan melalui musyawarah bersama Pokdarwis dan pemerintah desa untuk membahas pengembangan fasilitas, kebersihan kawasan, harga tiket, serta aturan bagi pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis pada 29 April 2026 dan Ni Ketut Nuraini pada 2 Mei 2026, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat sehingga merasa dihargai dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga kawasan wisata.

Dalam pelaksanaan pengelolaan, masyarakat terlibat langsung melalui kegiatan gotong royong, seperti menjaga kebersihan, merawat fasilitas, membersihkan jalur menuju air terjun, serta mengawasi kondisi lingkungan. Kegiatan ini masih bersifat fleksibel dan belum memiliki jadwal tertulis, tetapi masyarakat tetap berpartisipasi sesuai waktu dan kemampuan masing-masing. Masyarakat yang tidak tergabung dalam Pokdarwis juga ikut membantu, terutama dalam membersihkan sampah, melakukan perbaikan ringan, dan menjaga jalur wisata. Hal ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap Air Terjun Toyo Bulan sebagai aset desa.

Pada tahap evaluasi dan monitoring, masyarakat berperan dengan mengamati kondisi kawasan secara langsung. Jika terdapat masalah seperti sampah menumpuk, jalur rusak, atau fasilitas kurang terawat, masyarakat menyampaikan masukan kepada pengurus Pokdarwis.

Berdasarkan wawancara dengan I Komang Darsana pada 23 Mei 2026, evaluasi belum dilakukan melalui rapat khusus, tetapi permasalahan biasanya langsung dibicarakan saat masyarakat dan pengelola bertemu di lokasi wisata. Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan Air Terjun Toyo Bulan sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat, meskipun masih perlu penguatan pada promosi digital, fasilitas, paket wisata, produk lokal, aktivitas edukatif, serta sistem kerja dan evaluasi yang lebih terstruktur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Air Terjun Toyo Bulan di Desa Jhem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut terlihat dari keindahan air terjun, sungai, vegetasi hijau, suasana alami, kolam renang, serta budaya lokal berupa alat musik rindik. Akses menuju lokasi sudah cukup baik, tetapi masih perlu penambahan petunjuk arah dan promosi digital. Fasilitas seperti area parkir, toilet, warung, tempat istirahat, pelampung, dan tempat sampah sudah tersedia, namun perlu ditingkatkan terutama ruang ganti, loker, dan tempat istirahat. Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Masyarakat juga berperan melalui musyawarah, gotong royong, perawatan fasilitas, serta pemberian masukan. Keberadaan wisata ini memberi manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan Air Terjun Toyo Bulan sebagai destinasi ekowisata berbasis *eco-tourism* dan *community based tourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangli, B. P. S. K. (2024). *Kecamatan Tembuku Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Bangli.
- Basyar, M. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Ekowisata Daerah Pesisir Indonesia. *Jurnal Kebijakan Dan Pembangunan*, 8(2), 101–115.
- Hartono, S. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Desain Ekowisata Di Taman Nasional. *Jurnal Pariwisata Lestari*, 6(3), 55–68.
- Kreatif, K. P. dan E. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Pandemi Di Indonesia*. Kemenparekraf RI.
- Pradnyaning, P. E., Widyastuti, K., Laksmidewi, A. A. A. P., & Adnyana, I. M. O. (2020). Profil pasien gangguan neurokognitif di RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina*, 51(1), 6–12.

<https://doi.org/10.15562/medicina.v5i1i1.328>

- Purnomo, A. (2022). Prinsip-Prinsip Ekowisata Dan Penerapannya Di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Jurnal Ilmu Pariwisata (JIP)*, 5(1), 89–102.
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Alam Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Pariwisata*, 10(4), 203–214.
- Ramayanthi, T., Prasetyo, D., & Garna, H. (2016). Efektivitas Terapi Infeksi Helicobacter Pylori pada Anak dengan Keluhan Sakit Perut Berulang Setelah Satu Tahun Terapi Eradikasi. *Sari Pediatri*, 15(2), 111. <https://doi.org/10.14238/sp15.2.2013.111-5>
- Sevial, R. (2025). Collaborative Governance Model In Sustainable Tourism Management. *International Journal Of Tourism Policy*, 18(2), 115–131.